

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Malang merupakan salah satu pusat aktivitas pemerintahan, pendidikan, ekonomi, dan pariwisata di Provinsi Jawa Timur. Keadaan ini menyebabkan tingginya jumlah penduduk baik yang berasal dari penduduk lokal maupun non lokal yang tercatat selama 5 tahun terakhir mencapai 895,387 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2017). Selain itu, meningkatnya jumlah penduduk juga mempengaruhi aktivitas transportasi yang ditandai dengan jumlah kendaraan di kota Malang mencapai 512.072 kendaraan untuk jenis mobil beban, pribadi, dan umum (Kantor Samsat Kota Malang, 2017).

Sering terjadi permasalahan lalu lintas khususnya daerah persimpangan,. permasalahan berupa kemacetan adalah hal yang memerlukan perhatian lebih. Hal ini disebabkan karena dampak negatif dari kemacetan lalu lintas tersebut sangat besar di tinjau dari beberapa aspek. Sehingga berpengaruh pula terhadap kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas. Salah satu titik kemacetan di kota Malang terdapat di simpang tiga Jl. Raya Tlogomas, akses keluar masuk Terminal Landungsari.

Persimpangan Jl.Raya Tlogomas, Akses keluar masuk Terminal Landungsari merupakan persimpangan dengan 3 lengan. Jalan Raya Tlogomas adalah jalan arteri primer dimana karakteristik jalan ini seharusnya memiliki lebar minimal 11m, namun kondisi pada jalan raya Tlogomas hanya 8m sehingga kapasitas jalan ini tidak mampu menampung kendaraan yang lewat, dengan kondisi persimpangan tanpa sinyal maka banyak konflik antar kendaraan, karena arus kendaraan yang melewati simpang ini bebas ke segala arah tanpa ada pengaturan, selain itu adanya hambatan samping dari angkutan kota yang berhenti di badan-badan jalan dan banyaknya pejalan kaki juga kurangnya kesadaran bagi pemakai jalan untuk mentaati peraturan yang berlaku mengakibatkan sering terjadi antrian kendaraan terutama pada jam-jam sibuk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang “Evaluasi Kinerja Simpang Tak Bersinyal, (Studi Kasus Simpang Jl. Mengkreg) Kota Jombang” maka disimpulkan bahwa simpang Mengkreg memiliki Tundaan geometrik untuk hasil USIG adalah sebesar 4,0 sedangkan untuk rekayasa pada SIG besar tundaan geometrik adalah 3,66.

nilai Derajat Kejenuhan (DS) = 1,01. Nilai ini jauh dari nilai derajat kejenuhan yang disarankan oleh MKJI 1997 untuk simpang tak bersinyal yaitu DS = 0,85. Dari studi ini dapat dilihat derajat kejenuhan pada simpang Jl. Mengkreng kota Jombang adalah 1.01 nilai ini jauh dari yang disarankan oleh MKJI 1997, sehingga simpang tersebut sudah tidak layak lagi dan perlu dilakukan pemasangan lampu lalu lintas. Budi H M.(2016). Studi tersebut dianalisis menggunakan metode MKJI 1997 dan akan dikembangkan pada penelitian yang diajukan ini menggunakan pedoman standar PKJI 2014.

Kondisi yang terjadi di atas menyebabkan terjadinya kemacetan pada simpang tersebut, yaitu terjadi antrian yang cukup panjang di lengan simpang. Ini berarti terjadinya tundaan pada kendaraan yang berakibat bertambahnya biaya operasional dan waktu tempuh kendaraan.

Oleh karena itu, dari beberapa uraian diatas penyusun tertarik meneliti tentang permasalahan persimpangan jalan “Jl. Raya Tlogomas, akses keluar masuk Terminal Landungsar Kota Malang”. Maka penulis mengambil judul skripsi yang berjudul “EVALUASI TINGKAT PELAYANAN SIMPANG TAK BERSINYAL, (STUDI KASUS PADA SIMPANG JALAN RAYA TLOGOMAS, AKSES KELUAR MASUK TERMINAL LANDUNGSARI) KOTA MALANG”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pra survei yang dilakukan di lokasi studi, maka secara umum dapat diidentifikasi beberapa masalah penyebab terjadinya kemacetan arus lalu lintas pada persimpangan tersebut, di antaranya:

1. Lebar ruas jalan yang sempit / tidak pernah berubah dari tahun ke tahun (5 tahun terakhir).
2. Banyak aktifitas di sekitar daerah persimpangan tersebut.
3. Akses keluar masuk kendaraan dari terminal yg tidak teratur (bus, angkot, sepeda motor,)
4. Pertokoan dan perumahan yang terlalu dekat dengan badan jalan
5. Trotoar yang digunakan PKL sehingga ada pejalan kaki yang menggunakan badan jalan.
6. Parkir liar kendaraan (angkot, mobil pribadi, motor)

1.3 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang timbul diantaranya :

1. Bagaimanakah tingkat pelayanan simpang tersebut pada puncak kepadatan lalu lintas?
2. Bagaimana Kinerja simpang dengan menggunakan pengaturan simpang bersinyal?

1.4 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan luasnya permasalahan yang timbul, serta keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka perlu adanya batasan masalah agar memperjelas dalam menganalisa permasalahan. Studi ini berjudul "EVALUASI TINGKAT PELAYANAN SIMPANG TAK BERSINYAL (STUDI KASUS PADA SIMPANG JALAN RAYA TLOGOMAS, AKSES KELUAR MASUK TERMINAL LANDUNGSARI) KOTA MALANG". Yang mana batasan masalah dari studi ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi adalah simpang Jl. Raya Tlogomas, akses keluar masuk terminal Landungsari Kota Malang,
2. Survey hanya di lakukan selama tiga hari dari tujuh hari normal.
3. Studi ini hanya menganalisis terhadap tingkat pelayanan pada simpang jalan raya Tlogomas akses keluar masuk terminal Landungsari Kota Malang.
4. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode PKJI 2014
5. Penelitian tidak membahas tentang biaya atau kerugian akibat lalulintas pada simpang tersebut.

1.5 Tujuan Studi

Tujuan dari studi ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pelayanan pada simpang (Jl. Raya Tlogomas, akses keluar masuk terminal Landungsari Kota Malang)
3. Untuk mengetahui Kinerja simpang dengan menggunakan pengaturan simpang bersinyal pada simpang tak bersinyal Jl. Raya Tlogomas, akses keluar masuk terminal Landungsari Kota Malang.

1.6 Manfaat Studi

Ada pun manfaat studi yang dapat di ambil dari penulisan ini adalah:

1. Menambah pengetahuan penulis di bidang teknik sipil khususnya transportasi dan lalulintas.
2. Menambah dan memperkaya literatur/referensi sebagai bahan pustaka di studio skripsi teknik sipil dan perpustakaan ITN Malang.

3. Sebagai bahan masukan, bagi pemerintah dalam hal ini dinas perhubungan dalam menyusun kebijakan Lalulintas.